

Peningkatan Kinerja *Sustainable Tourism* Menggunakan Integrasi Metode IPA dan KANO (Studi Kasus: Desa Wisata Pantai Biru, Madura)

Dhony Susilowanto^a, Fitri Agustina^{a*}, Bain Khusnul Khotimah^b

^aProgram Studi Teknik Industri, Universitas Trunojoyo Madura

^bProgram Studi Teknik Informatika, Universitas Trunojoyo Madura

Jl. Raya Telang, Po Box 2, Kamal, Bangkalan, 69162, Indonesia

*Corresponding author: fitri.agustina@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Wisata dapat berkembang apabila kelestarian lingkungan, ekonomi, sosial, dan budaya dapat dijaga, hal tersebut dapat disebut sebagai wisata berkelanjutan (*sustainable tourism*). Desa wisata memiliki peran penting dalam sektor perekonomian, yaitu menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Wisata Pantai Biru merupakan salah satu obyek wisata yang memiliki potensi untuk berkembang, namun berdasarkan data jumlah wisatawan pada tahun 2021 hingga 2022 mengalami penurunan signifikan. Penurunan jumlah wisatawan tersebut dikarenakan pengelolaan destinasi wisata yang kurang optimal, diantaranya fasilitas, kebersihan, wahana, dan sumber daya manusia (SDM). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kinerja pengelolaan wisata Pantai Biru dengan memperhatikan aspek-aspek *sustainable tourism*. Metode yang digunakan adalah integrasi pendekatan IPA dan KANO. Metode IPA digunakan untuk memetakan rata-rata kinerja dan harapan. Sedangkan metode KANO untuk mempertimbangkan tingkat kepuasan pelanggan. Indikator *sustainable tourism* yang perlu ditingkatkan yaitu pada kategori indikator *rough stone* dan *defenseless strategy point*. Indikator yang harus dipertahankan antara lain indikator yang berkategori *major wepon*, *beginning jewelry*, dan *precious treasure* yang terdiri dari 13 indikator.

Kata Kunci: *Sustainable tourism*, IPA, KANO, desa wisata, Pantai Biru

ABSTRACT

Tourism can develop if environmental, economic, social and cultural sustainability can be maintained, this can be called sustainable tourism. Tourist villages have an important role in the economic sector, namely providing employment opportunities for the surrounding community. Biru Beach tourism is a tourist attraction that has the potential to develop, however, based on data, the number of tourists from 2021 to 2022 has experienced a significant decline. The decrease in the number of tourists is due to less than optimal management of tourist destinations, including facilities, cleanliness, rides and human resources (HR). The aim of this research is to improve the performance of Blue Beach tourism management by paying attention to aspects of sustainable tourism. The method used is an integration of the IPA and KANO approaches. The IPA method is used to map average performance and expectations. Meanwhile, the KANO method considers the level of customer satisfaction. The sustainable tourism indicators that need to be improved are in the rough stone and defenseless strategy point indicator categories. Indicators that must be maintained include indicators in the major wepon, beginning jewelry and precious treasure categories, which consist of 13 indicators.

Keywords: Sustainable tourism, natural sciences, KANO, tourist village, Biru Beach



1. Pendahuluan

Desa wisata Pantai Biru merupakan salah satu obyek wisata yang dikelola oleh Desa Telaga Biru yang ada di kecamatan Tanjung Bumi, Bangkalan. Desa wisata Pantai Biru telah dibuka untuk umum sejak tahun 2019. Sebelumnya lokasi desa wisata Pantai Biru ini merupakan area tambak bandeng seluas 2 hektar yang tidak terawat selama 16 tahun dan kini dirubah menjadi obyek wisata yang menarik. Kepala Desa Telaga Biru berupaya untuk menciptakan inovasi dengan memanfaatkan potensi desa untuk meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Desa). Dengan adanya Desa wisata Pantai Biru, maka masyarakat lokal dapat dilibatkan dan dipekerjakan dalam mengembangkan obyek wisata ini. Desa wisata Pantai Biru memiliki total 18 karyawan dan 35 orang sebagai pengelola kios yang menjual aneka makanan, minuman dan suvenir kerajinan batik[1]

Setelah berakhirnya pandemi COVID-19 pada tahun 2022, jumlah wisatawan meningkat melebihi target yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi objek wisata sebanyak 5,5 juta, dimana target yang ditetapkan sebesar 1,8 hingga 3,6 juta wisatawan. Sedangkan jumlah wisatawan lokal yang mengunjungi objek wisata sebanyak 800 juta, dimana target yang telah ditetapkan 550 juta wisatawan (Kemenparekraf, 2022). Akan tetapi, sebaliknya desa wisata Pantai Biru memiliki jumlah wisatawan yang semakin menurun, pada periode 2021 hingga 2022 yaitu hanya berjumlah 8.736 wisatawan (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan, 2022). Penurunan jumlah wisatawan diindikasikan oleh pengelolaan obyek wisata yang kurang optimal, yang meliputi fasilitas, kebersihan, wahana dan karyawan.

Tabel 1
Data jumlah wisatawan desa wisata Pantai Biru

Data Jumlah Wisatawan Pantai Biru		
Tahun	Wisatawan Nusantara (orang)	Wisatawan Mancanegara (orang)
2019	23.698	3
2020	24.193	0
2021	28.223	0
2022	8.736	0

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan

Pengembangan wisata harus memanfaatkan serta menjaga kelestarian lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya agar menjaga keberlanjutan sebuah wisata[2]. Oleh karena itu, pengelola destinasi harus mengembangkan potensi yang dimiliki destinasi wisata Pantai Biru baik potensi lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya. Pengembangan lingkungan yaitu dengan cara menjaga serta merawat kelestarian alam yang dimiliki. Pengembangan ekonomi yaitu dengan cara membuat promosi yang bagus serta membangun usaha (UKM). Pengembangan sosial dan budaya yaitu dengan cara melibatkan kebudayaan masyarakat lokal pada wisata[3]

Penelitian terkait pariwisata yang berkelanjutan (*sustainable tourism*) tentu penting dalam sebuah pengembangan wisata. Wisata berkelanjutan merupakan konsep pariwisata yang menjaga kelestarian dan keaslian sumber daya alam, sosial budaya, dan ekonomi sehingga dapat bertahan sampai generasi yang akan datang[4]. Konsep wisata berkelanjutan dapat membuat masyarakat peduli terhadap lingkungan serta dapat menjalin hubungan sosial satu sama lain[2].

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka dilakukan penelitian yang bertujuan meningkatkan pengelolaan wisata Pantai Biru Tanjung Bumi dengan menggunakan indikator-indikator *sustainable tourism*. Metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian ini adalah menggunakan metode Importance Performance Analysis (IPA) dan KANO. Metode IPA merupakan metode yang digunakan untuk memetakan rata-

rata kinerja dan harapan untuk mengetahui tingkat prioritas suatu indikator[5]. Metode KANO merupakan metode yang digunakan untuk mengkatagorikan setiap Indikator layanan serta mengukur seberapa baik layanan dalam memuaskan pengunjung wisata[6].

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pariwisata Berkelanjutan

Sustainable tourism atau sering kita sebut sebagai pariwisata berkelanjutan merupakan sebuah konsep pariwisata yang memiliki harapan terjaminnya pelestarian dan keaslian untuk suatu kondisi sosial budaya, Sumber Daya Alam (SDA), dan perekonomian [2]. Pariwisata berkelanjutan dapat melakukan perbaikan manajemen dan pengelolaan suatu kawasan wisata yang memiliki manfaat juga untuk masyarakat sekitar sehingga tersedianya lapangan pekerjaan. Aspek-aspek yang terdapat pada *sustainable tourism* antara lain *economic sustainability*, *socially sustainability*, *environmentally sustainability*, dan *culture sustainability*[7].

2.2 Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu objek wisata yang perkembangannya dilakukan pada suatu desa dengan melibatkan tata cara dan tradisi yang berlaku [8]. Pengembangan desa wisata dilakukan pada desa yang memiliki keindahan alam yang alami, keunikan suatu desa, dan tradisi budaya masyarakat lokal. Karakteristik yang dimiliki menjadi ciri khas suatu desa untuk dijadikan tempat pariwisata. Pengembangan wisata desa juga dapat mendorong masyarakat untuk menjaga kelestarian alam dan tradisi budaya yang dimiliki desa tersebut [9].

2.3 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat[10]. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor indikator dengan total skor variabel. Alat ukur dikatakan valid jika nilai r -hitung $>$ r -tabel. Uji validitas menggunakan persamaan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)} \sqrt{(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara dua variabel
- $\sum x^2$: jumlah dari kuadrat nilai x
- $\sum y^2$: jumlah dari kuadrat nilai y
- $(\sum x)^2$: jumlah dari kuadrat nilai x

2.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian kehandalan suatu alat pengukur untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang sama apabila dilakukan pengukuran kembali dengan objek yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel jika nilai alpha yang dihasilkan $>$ 0,70 [11]. Uji reliabilitas menggunakan rumus alpha cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum at^2}{at^2}\right) \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- r₁₁ : reliabilitas yang dicari
- n : jumlah item pertanyaan yang akan diuji
- Σat² : jumlah varians skor tiap tiap item
- at² : varians total

2.5 Metode Importance Performance Analysis (IPA)

Importance Performance Analysis (IPA) merupakan metode yang digunakan untuk memetakan rata-rata kinerja dan harapan. Pemetaan yang dilakukan agar mengetahui posisi indikator dari kinerja dan harapan[12]. Pengukuran metode ini menggunakan diagram kartesius yang dibagi kedalam empat kuadran yaitu sebagai berikut:

1. Kuadran I (prioritas utama), wilayah yang menunjukkan tingkat harapan dari Indikator yang tinggi tetapi tingkat kinerja yang rendah.
2. Kuadran II (pertahankan kinerja), wilayah yang menunjukkan tingkat harapan dan kinerja yang tinggi.
3. Kuadran III (prioritas rendah), wilayah yang menunjukkan tingkat harapan dan kinerja yang rendah.
4. Kuadran IV (Berlebihan), wilayah yang menunjukkan tingkat harapan yang rendah tetapi tingkat kinerja yang tinggi.

2.6 Metode KANO

Metode KANO merupakan suatu metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan mengenai pengambilan keputusan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas layanan[13]. Tujuan dari metode KANO yaitu untuk mempertimbangkan tingkat kepuasan dari pelanggan yang dapat dirasakan. Indikator layanan dari metode KANO dikelompokkan menjadi enam berdasarkan tingkat kepuasan pelanggan, antara lain *must-be attributes (basic needs)*, *attractive (excitement needs)*, *one-dimensional (performance needs)*, *indifferent*, *reverse*, dan *questionable*[14]. Pengelompokan indikator dapat dilakukan dengan menggunakan tabel evaluasi KANO yang terdapat pada tabel 2.

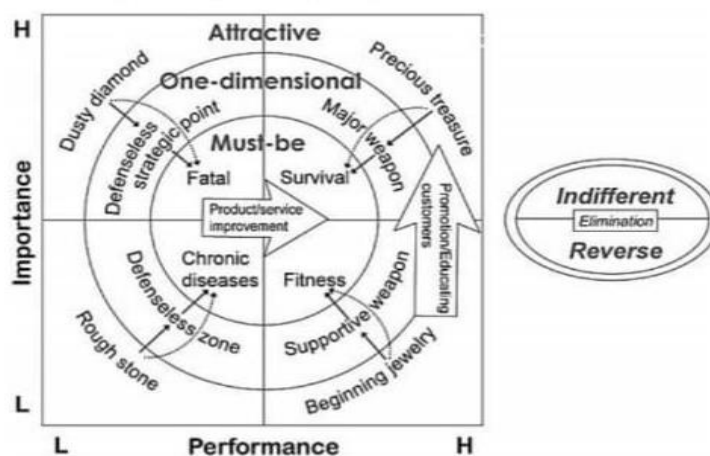
Tabel 2
Evaluasi KANO

Customer requirement		Disfungsional				
		Like (5)	Must-be (4)	Neutral (3)	Live with (2)	Dislike (1)
Fungsional	Like (5)	Questionable	Attractive	Attractive	Attractive	One Dimensional
	Must-be (4)	Reverse	Indifferent	Indifferent	Indifferent	Must-be
	Neutral (3)	Reverse	Indifferent	Indifferent	Indifferent	Must-be
	Live with (2)	Reverse	Indifferent	Indifferent	Indifferent	Must-be
	Dislike (1)	Reverse	Reverse	Reverse	Reverse	Questionable

2.7 Integrasi IPA dan KANO

Model integrasi IPA dan KANO ini merumuskan strategi prioritas penyelesaian yang diperoleh dari mengkombinasikan hasil klasifikasi matrik IPA dan klasifikasi model KANO [15]. Hasil dari kombinasi metode ini dapat mengetahui indikator pengelolaan apa

saja yang harus dipertahankan dan perbaiki. Model integrasi metode IPA dan KANO dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model integrasi IPA dan KANO

3. Metode Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah desa wisata Pantai Biru Kecamatan Tanjung Bumi, Bangkalan. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu studi literatur, identifikasi indikator *sustainable tourism*, menyusun kuisioner, pengumpulan data, pengolahan data sebagai berikut:

3.1 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Teori-teori yang diperoleh, digunakan peneliti sebagai pedoman atau referensi dalam melakukan pengolahan data penelitian

3.2 Identifikasi Indikator Sustainable Tourism

Indikator *sustainable tourism* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
 Indikator *sustainable tourism*

Aspek	Indikator
Lingkungan	Pemeliharaan lingkungan destinasi [16]
	Kesehatan dan keselamatan (<i>safety</i>) [16]
	Ketersediaan sumber air bersih [17]
	Pengelolaan limbah[16]
	Wahana yang terbuat dari bahan lokal yang ramah lingkungan [18]
	Kebersihan destinasi[17]
	Kontribusi wisatawan dan masyarakat lokal dalam konservasi kawasan[17]
Budaya	Informasi budaya lokal[16]
	Akses budaya tradisional[16]
	Perlindungan warisan seni[16]
Ekonomi	Tingkat daya tarik destinasi dibandingkan destinasi serupa[17]
	Pendanaan budaya[16]
	Lapangan pekerjaan[19]
	Promosi wisata[16]
Sosial	Aktivitas wisatawan[19]
	Aktivitas masyarakat lokal[19]
	Partisipasi masyarakat[19]
	Peran stakeholder[19]
	Desa Wisata [20]

3.3 Penyusunan Kuesioner

Penyusunan kuesioner didapatkan dari indikator yang dipakai. Kuesioner disebar kepada wisatawan yang mendatangi destinasi desa wisata Pantai Biru. Dalam penyusunan kuesioner terdapat empat kriteria wisata berkelanjutan yaitu lingkungan berkelanjutan, ekonomi berkelanjutan, budaya berkelanjutan, dan sosial berkelanjutan. Penyusunan kuesioner yang dilakukan dengan menentukan Indikator Indikator yang sesuai dengan empat kriteria wisata berkelanjutan. Skala yang digunakan dalam kuesioner yaitu skala likert dengan skor 1-5.

3.3 Tahapan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang telah dibuat sebelumnya. Penyebaran kuesioner dilakukan di desa wisata Pantai Biru Kecamatan Tanjung Bumi, Bangkalan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling*. Penyebaran kuesioner ditujukan kepada wisatawan yang berkunjung di desa wisata Pantai Biru yang memiliki umur diatas 17 tahun.

3.4 Tahapan Pengolahan Data

Tahapan pengolahan data dimulai dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner. Melakukan pengujian kuesioner bertujuan untuk mengetahui data hasil kuesioner layak dilakukan pengolahan. Setelah data lolos uji validasi dan uji reliabilitas, selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan metode IPA dengan menghitung rata-rata kinerja dan harapan dari setiap indikator. Hasil rata-rata tersebut dilakukan pemetaan pada diagram kartesius. Setelah itu dilakukan penentuan kategori Indikator menggunakan metode KANO. Langkah selanjutnya yaitu melakukan integrasi IPA dan KANO untuk mengetahui indikator-indikator yang perlu diprioritaskan untuk diperbaiki dan indikator yang perlu dipertahankan oleh desa wisata Pantai Biru.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Uji validitas dan uji reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini bertujuan untuk memastikan data kuesioner yang digunakan dapat menghasilkan hasil akurat. Indikator yang digunakan sudah lolos uji validasi dengan nilai r-hitung dari masing masing indikator sudah melebihi nilai r-tabel yaitu 3,089. Indikator yang digunakan juga memiliki nilai alpha yang melebihi 0,70 yang menandakan data sudah reliabel dan dapat dilakukan pengolahan data.

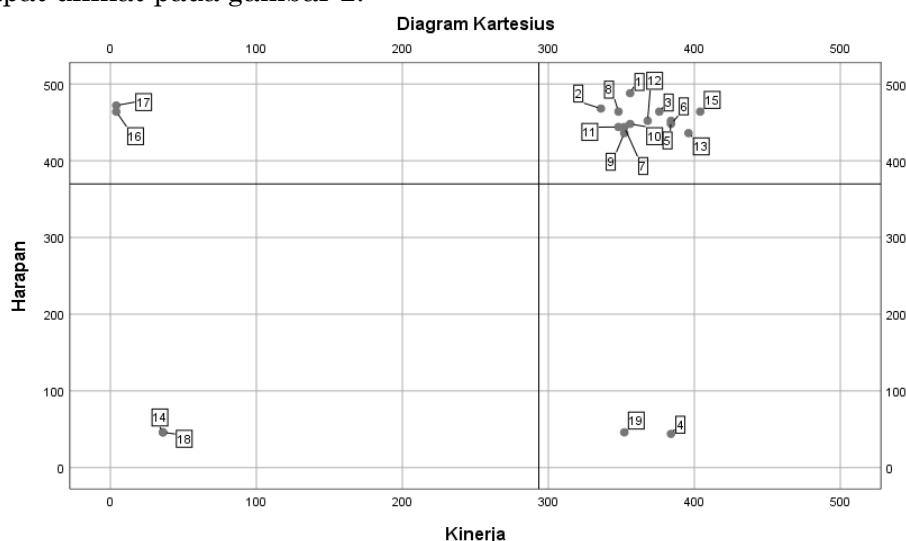
B. Matrik *Importance Performance Analysis* (IPA)

Pengukuran metode IPA dapat dilakukan dengan menghitung rata-rata penilaian wisatawan setiap indikator dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
 Nilai rata-rata kinerja dan harapan Indikator layanan

No	Indikator	Rata Rata	
		Kinerja	Harapan
1	Pemeliharaan lingkungan destinasi	3,56	4,88
2	Kesehatan dan keselamatan (<i>safety</i>)	3,36	4,68
3	Ketersediaan sumber air bersih	3,76	4,64
4	Pengelolaan limbah	3,84	4,4
5	Wahana yang terbuat dari bahan lokal yang ramah lingkungan	3,84	4,52
6	Kebersihan destinasi	3,84	4,48
7	Kontribusi wisatawan dan masyarakat lokal dalam konservasi kawasan	3,52	4,44
8	Informasi budaya lokal	3,48	4,64
9	Akses budaya tradisional	3,52	4,36
10	Perlindungan warisan seni	3,56	4,48
11	Tingkat daya tarik destinasi dibandingkan destinasi serupa	3,48	4,44
12	Pendanaan budaya	3,68	4,52
13	Lapangan pekerjaan	3,96	4,36
14	Promosi wisata	3,6	4,6
15	Aktivitas wisatawan	4,04	4,64
16	Aktivitas masyarakat lokal	4	4,64
17	Partisipasi masyarakat	4	4,72
18	Peran <i>stakeholder</i>	3,6	4,6
19	Wisata desa	3,52	4,6

Nilai rata-rata dari masing-masing indikator yang telah dihitung kemudian dijabarkan kedalam diagram kartesius. Nilai dari rata-rata dari seluruh kinerja dan harapan menjadi nilai pembatas yaitu sumbu X dan Y. Nilai hasil pemetaan pada diagram kartesius dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram kartesius IPA

Penjabaran nilai rata-rata pada gambar 2 dilakukan untuk mengidentifikasi indikator pengelolaan yang terbagi dalam empat kategori yaitu indikator yang harus ditingkatkan, dipertahankan, prioritas rendah, dan pelayanan yang berlebihan. Kuadran 1 memiliki kategori indikator yang harus ditingkatkan yaitu indikator aktivitas

masyarakat lokal (16) dan partisipasi masyarakat (17). Kuadran 2 memiliki kategori indikator yang harus dipertahankan yaitu pemeliharaan lingkungan destinasi(1), kesehatan dan keselamatan (*safety*)(2), ketersediaan sumber air bersih(3), wahana yang terbuat dari bahan lokal yang ramah lingkungan(5), kebersihan destinasi(6), kontribusi wisatawan dan masyarakat lokal dalam konservasi kawasan(7), informasi budaya lokal(8), akses budaya tradisional(9), perlindungan warisan seni(10), daya tarik destinasi dibandingkan destinasi serupa(11), pendanaan budaya(12), lapangan pekerjaan(13), aktivitas wisatawan(15). Kuadran 3 memiliki kategori indikator yang beprioritas rendah yaitu promosi wisata(14) dan peran stakeholder. Kuadran 4 memiliki kategori indikator pengelolaan yang berlebihan yaitu indikator pengelolaan limbah(4) dan wisata desa(19).

C. Metode KANO

Hasil dari kuesioner yang telah dilakukan kemudian dilakukan tabulasi berdasarkan kategori *attractive, must be, one dimensional, indifferent, questionable dan reserve*. Selanjutnya dilakukan rekapitulasi untuk menentukan kategori kano setiap indikator yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Kategori indikator pengelolaan berdasarkan model kano

No	Indikator	A	M	O	I	R	Q	M+O+A	I+R	Kategori
1	Pemeliharaan lingkungan destinasi	3	2	18	2			23	2	O
2	Kesehatan dan keselamatan (<i>safety</i>)	5	3	17				25	0	O
3	Ketersediaan sumber air bersih	9	3	11	2			23	2	O
4	Pengelolaan limbah	10	2	9	4			21	4	A
5	Wahana yang terbuat dari bahan lokal yang ramah lingkungan	5	4	7	9			16	9	O
6	Kebersihan destinasi	3	4	11	7			18	7	O
7	Kontribusi wisatawan dan masyarakat lokal dalam konservasi kawasan	4	3	6	12			13	12	O
8	Informasi budaya lokal	5	3	6	11			14	11	O
9	Akses budaya tradisional	3	3	3	16			9	16	I
10	Perlindungan warisan seni	2	4	3	16			9	16	I
11	Tingkat daya tarik destinasi dibandingkan destinasi serupa	9	2	6	8			17	8	A
12	Pendanaan budaya	5	4	4	12			13	12	A
13	Lapangan pekerjaan	13	4	5	3			22	3	A
14	Promosi wisata	11	2	7	5			20	5	A
15	Aktivitas wisatawan	5	7	8	5			20	5	O
16	Aktivitas masyarakat lokal	7	5	10	3			22	3	O
17	Partisipasi masyarakat	5	4	12	4			21	4	O
18	Peran stakeholder	8	3	7	7			18	7	A
19	Wisata desa	9	3	8	5			20	5	A

D. Integrasi IPA-KANO

Hasil dari metode KANO akan dikelompokkan berdasarkan indikator mana yang perlu dipertahankan dan indikator mana yang perlu ditingkatkan. Pengkategorian indikator berdasarkan integrasi IPA dan KANO dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6
Integrasi Importance Performance Analysis (IPA) dan model KANO

No	Indikator	Kuadran	Kategori	IPA-KANO	Keterangan
1	Pemeliharaan lingkungan destinasi	2	O	Major weapon	Dipertahankan
2	Kesehatan dan keselamatan (<i>safety</i>)	2	O	Major weapon	Dipertahankan
3	Ketersediaan sumber air bersih	2	O	Major weapon	Dipertahankan
4	Pengelolaan limbah	4	A	Beginning jewelry	Dipertahankan
5	Wahana yang terbuat dari bahan lokal yang ramah lingkungan	2	O	Major weapon	Dipertahankan
6	Kebersihan destinasi	2	O	Major weapon	Dipertahankan
7	Kontribusi wisatawan dan masyarakat lokal dalam konservasi kawasan	2	O	Major weapon	Dipertahankan
8	Informasi budaya lokal	2	O	Major weapon	Dipertahankan
9	Akses budaya tradisional	2	I	-	-
10	Perlindungan warisan seni	2	I	-	-
11	Tingkat daya tarik destinasi dibandingkan destinasi serupa	2	A	Precious treasure	Dipertahankan
12	Pendanaan budaya	2	A	Precious treasure	Dipertahankan
13	Lapangan pekerjaan	2	A	Precious treasure	Dipertahankan
14	Promosi wisata	3	A	Rough stone	Perbaikan
15	Aktivitas wisatawan	2	O	Major weapon	Dipertahankan
16	Aktivitas masyarakat lokal	1	O	Defenseless strategy point	Perbaikan
17	Partisipasi masyarakat	1	O	Defenseless strategy point	Perbaikan
18	Peran <i>stakeholder</i>	3	A	Rough stone	Perbaikan
19	Wisata desa	4	A	Beginning jewelry	Dipertahankan

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil integrasi Importance Performance Analysis (IPA) dan model KANO mengklasifikasikan dua indikator yang berkategori *rough stone*, dua indikator yang berkategori *defenseless strategy point*, delapan indikator yang berkategori *major weapon*, dua indikator yang berkategori *beginning jewelry*, dan tiga indikator yang berkategori *precious treasure*. Indikator yang memiliki prioritas pengelolaan yang perlu ditingkatkan yaitu indikator yang berkategori *rough stone* dan *defenseless strategy point* yang terdiri dari 4 indikator. Indikator yang memiliki pengelolaan yang perlu dipertahankan yaitu indikator yang berkategori *major weapon*, *beginning jewelry*, dan *precious treasure* yang terdiri dari 13 indikator. Indikator yang harus ditingkatkan yaitu promosi wisata, aktivitas masyarakat lokal, partisipasi masyarakat, serta peran *stakeholder*.

Daftar Pustaka

- [1] A. Febrianti And A. S. Munir, "Strategi Pengembangan Wisata Pantai Biru Dalam Upaya Menarik Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus Desa Telaga Biru Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan)," Vol. 03, No. 01, 2021.
- [2] R. The, P. Putih, B. Tourism, W. Sustainable, And T. Approach, "Penataan Kawasan Wisata Pantai Pasir Putih Dalegan Dengan," Vol. 17, No. 1, Pp. 11–20, 2023, Doi: 10.56444/Sarga.V17i1.389.
- [3] J. R. Daerah, N. Hasanah, And U. G. Mada, "Keberlanjutan Pariwisata Di Pesisir Selatan Kabupaten Bantul," Vol. Xxii, No. 1, Pp. 4128–4145, 2022.
- [4] I. Surya *Et AL.*, "Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Wisata Berkelanjutan Di Kabupaten Kulon Progo (Studi Kasus : Wisata Kebun Teh Nglingga)," Vol. 6, No. 2, Pp. 190–199.
- [5] S. K. Dewi, "Seminar Dan Konferensi Nasional Idec Analisis Kepuasan Pelanggan Dengan Menggunakan Integrasi Importance Performance Analysis Dan Model Kano," Pp. 7–8, 2018.
- [6] A. Mustakim And S. K. Anggraeni, "Analisis Kualitas Layanan Dengan Metode Kano Berdasarkan Dimensi Servqual Pada Pt . Akr," 2011.
- [7] E. M. Widanti, A. N. Hidayah, And K. K. Kurniasari, "Jurnal Paradigma Multidisipliner (Jpm)," Vol. 3, No. 2, Pp. 225–232, 2022.
- [8] H. Hermawan, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglangga Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal," *Jurnal Pariwisata*, Vol. 3, No. 2, Pp. 105–117, 2016.
- [9] M. Rahmadhani Utomo, M. Purnomo, A. Siswanto, M. Jamroni, M. Sufi, And S. Chaqqi, "Eksplorasi Potensi Desa Wisata Barito Melalui Media Promosi Menggunakan Analisis Swot Di Kabupaten Malang, Indonesia Potential Exploration Of Barito Tourism Village Through Promotional Media Using Swot Analysis In Malang District, Indonesia," Vol. 7, No. 2, Pp. 436–449, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.21776/Ub.Jepa.2023.007.02.2>
- [10] T. E. Situmorang And D. Purba, "Perancangan Aplikasi Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian," Vol. 02, Pp. 54–58, 2019.
- [11] A. Pendahuluan, "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss," No. 18210047.
- [12] S. A. Fudhila Nengsih, R. Lestari, And R. Husna, "Integrasi Metode Importance Performance Analysis Dan Model Kano Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan (Studi Kasus: Perpustakaan Universitas Andalas)," *Jurnal Matematika Unand*, Vol. 5, No. 3, P. 31, 2016, Doi: 10.25077/Jmu.5.3.31-39.2016.
- [13] J. Budhiana And A. Z. Wahida, "Penggunaan Metode Integrasi Importance Performance Analysis (Ipa) Dan Metode Kano Dalam Mengukur Tingkat Kepuasan Pasien," *Santika: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, Vol. 9, No. 2, Pp. 979–995, 2019.
- [14] A. Susanty And A. A. Permata, "Mayang Dengan Integrasi Metode Fipia Dan Kano Aries Susanty *, Aradita Anisya Permata," Vol. 18, No. 1, Pp. 62–71, 2023.
- [15] S. K. Dewi, "Analisis Kepuasan Pelanggan Dengan Menggunakan Integrasi Importance Performance Analysis Dan Model Kano," Pp. 7–8, 2018.
- [16] R. Fauzul Fitria, R. Purwaningsih, And A. Arvianto, "Pengembangan Aplikasi Perhitungan Indeks Komposit Sustainable Torism Dengan Menggunakan Metode Rapid Application Development (Rad)," 2022.
- [17] N. Hasanah, "Keberlanjutan Pariwisata Di Pesisir Selatan Kabupaten Bantul," *Jurnal Riset Daerah*, Vol. Xxii, No. 1, Pp. 4128–4145, 2022.
- [18] S. B. Van Magdalena, "Redesain Taman Rekreasi Tematik Di Kalianget Kabupaten Wonosobo Dengan Konsep Arsitektur Ramah Lingkungan," *Journal Of Economic, Business And ...*, Vol. 4, No. 1, Pp. 58–62, 2022, [Online]. Available: <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/Jebe/article/view/3420><https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/Jebe/article/download/3420/1982>
- [19] M. A. Arasy, S. Trisutomo, And S. A. Ekawati, "Perencanaan Kawasan Pariwisata Pantai Yang Berkelanjutan," *Jurnal Wilayah & Kota Maritim ...*, Vol. 7, No. 6, Pp. 35–46, 2019, [Online]. Available: <https://cot.unhas.ac.id/journals/index.php/jwkm/article/view/1338><https://cot.unhas.ac.id/journals/index.php/jwkm/article/download/1338/946>
- [20] A. J. Sidiq And R. Resnawaty, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, P. 38, 2017, Doi: 10.24198/Jppm.V4i1.14208.